

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV ini akan diuraikan mengenai paparan data dan hasil temuan penelitian di lapangan, dan analisis data.

A. Paparan Data

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti. Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Blitar, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar

Dalam dunia pendidikan guru menempati posisi yang strategis. Posisi strategis ini tidak lain guru menjadi orang tua kedua setelah keluarga yang juga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membina peserta didik/siswa. Saat ini, siswa hidup di era globalisasi yang mana didukung teknologi informasi sehingga mempengaruhi pola pikir dan perilaku/akhlak siswa. Akhlak merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku dalam jiwa seseorang yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Tugas guru tidaklah mudah karena tidak hanya mentransfer (*knowledge*) ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga menanamkan nilai (*value*).

a. Guru akidah akhlak sebagai pembimbing

Guru akidah akhlak sebagai pembimbing mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar salah satunya membimbing siswa menjadi

pribadi yang berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan pribadi siswa yang berakhlakul karimah salah satunya mengajarkan siswa untuk istiqomah berdoa sebelum memulai pelajaran dan membaca Alquran setiap pagi serta menjaga salat dengan berjamaah. Hal ini dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan harapan siswa-siswi bisa terbiasa melakukannya tanpa diiperintah dan bisa mengamalkannya di rumah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (MR) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Cara mengajar saya ya simpel tapi ya harus bisa bermanfaat bagi siswa, salah satunya mengajak siswa untuk berdoa dan membaca Alquran setiap pagi. Selain itu, juga menekankan kepada siswa untuk menjaga salat berjamaah. Hal ini dikarenakan kegiatan yang diulang-ulang akan bisa melekat pada diri siswa.”¹

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui bahwa guru akidah akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran membiasakan siswa untuk rutin berdoa sebelum dan sesudah memulai materi, membaca Alquran setiap pagi, dan aktif untuk menjalankan salat berjamaah. tujuan program pembiasaan ini, agar bisa melekat pada diri siswa.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (SM) selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Dalam mengajar dikelas yakni terstruktur dimulai dengan salam, apersepsi, kegiatan inti, dan terakhir penutup. Sebelum dimulai pelajaran saya mengajak siswa-siswi untuk rutin berdoa dan membaca Alquran bersama-sama.”²

¹ Wawancara dengan bapak Miqdarur Ridho selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 18 Maret 2019, Jam 09.10 WIB.

² Wawancara dengan bapak Sofan Muhyidin selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 11 Maret 2019, Jam 10.05 WIB.

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui bahwa guru akidah akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran membiasakan siswa untuk istiqomah dalam berdoa sebelum dan sesudah materi, membaca Alquran bersama-sama setiap pagi.

Diungkapkan juga oleh (AS) siswa kelas 8-5 mengatakan bahwa:

“Guru akidah akhlak ketika masuk ke kelas mengajak siswa untuk istiqomah membaca Alquran setiap pagi dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Selain itu, juga mengajak siswa untuk aktif salat berjamaah”³

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui juga bahwa guru akidah akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran yakni dengan membiasakan siswa untuk rutin berdoa sebelum memulai materi, membaca Alquran setiap pagi, dan mengajak siswa untuk istiqomah menjalankan salat berjamaah.

Berikut gambar ketika guru akidah akhlak mengajak siswa-siwi untuk rutin berdoa setiap hari dan membaca Alquran setiap pagi (lihat gambar 4.1) dan kegiatan salat berjamaah dhuha dan dhuhur (lihat gambar 4.2).⁴

³ Wawancara dengan adik Alfin Salman Farihin selaku siswa kelas 8-5 MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Rabu, 20 Maret 2019, Jam 14.20 WIB.

⁴ Dokumentasi tanggal 14 Maret 2019.



Gambar 4.1 kegiatan berdoa dan membaca Alquran sebelum memulai KBM



Gambar 4.2 kegiatan salat berjamaah (salat dhuha dan dhuhur)

Dari gambar diatas dan observasi yang peneliti lakukan, guru akidah akhlak mengajak siswa untuk rutin membaca Alquran setiap pagi dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengajak siswa untuk aktif salat dengan berjamaah⁵

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa, serta gambar dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan membaca Alquran dipagi hari dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan salat berjamaah menjadikan siswa terbiasa untuk mengamalkannya. Selain itu, hal ini bisa menjadi

⁵ Observasi tanggal 14 Maret 2019.

ritual siswa-siswi supaya ilmu yang didapatkan bisa berkah dan bermanfaat.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, guru akidah akhlak juga mengajak siswa-siswi terlebih dahulu untuk membaca. Setelah itu, guru menjelaskan materi, menasehati siswa untuk mengambil hikmah materi yang didapat dan juga melatih siswa untuk menghafal apabila ada materi yang ada dalil-dalil Alquran atau Hadist. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (SM) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran siswa saya suruh membaca terlebih dahulu biar paham materi, setelah itu saya jelaskan serta memberikan nasehat kepada siswa dengan menyuruh mempratekkan hikmah-hikmah yang terkandung dari materi akidah akhlak yang diajarkan. Diawali dalam lingkup kecil dahulu misalnya didalam kelas/madrasah, keluarga hingga sampai kepada lingkup yang besar yakni masyarakat, sehingga siswa akan mendapat tambahan belajar ataupun pengalaman baru. Selain itu, Mengajak siswa untuk menghafal dalil-dalil naqli berupa ayat-ayat Alquran ataupun hadist sebagai pembelajaran melatih kedhobitan siswa.”⁶

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui bahwa guru akidah akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran membiasakan siswa untuk membaca materi dahulu sebelum diberi penjelasan oleh guru, memberi nasehat hikmah dari materi yang disampaikan, dan melatih siswa untuk menghafal ayat Alquran dan Hadist.

Seperti diungkapkan oleh (HS) siswi kelas 8-1 yang mengatakan bahwa:

“Bapak Sofan dalam proses pembelajaran menyuruh membaca, kemudian memberi penjelasan materi-materi yang ada dengan jelas

⁶ Wawancara dengan bapak Sofan Muhyidin selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 11 Maret 2019, Jam 10.05 WIB.

dan baik, memberikan nasehat kepada siswa untuk bisa mempratekkan materi yang sudah didapat didalam madrasah, keluarga maupun masyarakat. Selain itu, mengajak siswa untuk menghafal dalil-dalil naqli ayat-ayat Alquran dan hadist.”⁷

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui juga bahwa guru akidah akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran yakni dengan membiasakan siswa untuk membaca terlebih dahulu, kemudian diberi penjelasan dan nasehat, serta mengajak siswa untuk menghafal dalil.

Gambar guru akidah akhlak menerangkan BAB akhlak tercela (lihat gambar 4.3) adalah sebagai berikut:⁸



Gambar 4.3 Guru akidah akhlak menerangkan bab akhlak tercela

Dari gambar diatas dan observasi yang peneliti lakukan, ketika guru akidah akhlak menerangkan bab akhlak tercela, guru mengajak siswa untuk membaca terlebih dahulu, kemudian dijelaskan dengan diberi nasehat untuk mengaplikasikan materi kedalam kehidupan

⁷ Wawancara dengan adik Hasnamalyka Shirfi selaku siswi kelas 8-1 MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Rabu, 20 Maret 2019, Jam 14.00 WIB.

⁸ Dokumentasi tanggal 11 Maret 2019.

sehari-hari. Misalnya, menjauhi sifat sombong yang merupakan bagian dari akhlak tercela.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa serta gambar dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru akidah dalam proses pembelajaran menyuruh siswa untuk membaca supaya memahami. Setelah itu guru menjelaskan materi, dan memberi nasehat kepada siswa-siwi untuk bisa mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih siswa-siwi menghafal dalil-dalil Alquran maupun Hadist.

Guru akidah akhlak mempunyai khas tersendiri dalam mengajar yakni memberi tambahan kitab klasik *Aqidatul Awam* disela-sela pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (MR) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Disisi lain dalam kegiatan pembelajaran, saya memberikan tambahan kitab klasik yakni kitab *Aqidatul Awam* disela-sela matapelajaran akidah akhlak. Namun, disini saya memberikan yang ada terjemahan supaya siswa mudah memahaminya. Anak sekarang berbeda dengan zaman dahulu, dimana zaman dahulu itu anak-anak tidak asing dengan kitab klasik bahkan banyak yang dihafal. Kalau zaman sekarang anak-anak banyak yang terpengaruh di era digital sehingga seperti kitab klasik banyak yang dilupakan terutama bagi siswa yang tidak dilingkup pondok/diniyah. Kitab *Aqidatul Awam* adalah kitab klasik yang merangkum materi akidah dasar diantaranya rukun iman, rukun Islam, jumlah Nabi, nasab Rasul dan sebagainya. Hal itu yang menjadi alasan kenapa saya berikan tambahan kitab klasik disela-sela matapelajaran akidah akhlak. Penerapannya setiap masuk matapelajaran akidah akhlak, anak-anak saya suruh bersama-sama membaca beberapa bait *nadhoman* kitab *Aqidatul Awam*. Selain itu, *nadhomannya* akan dikaitkan dengan materi yang ada di LKS akidah akhlak.”¹⁰

⁹ Observasi tanggal 11 Maret 2019.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Miqdarur Ridho selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 18 Maret 2019, Jam 09.10 WIB.

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui bahwa guru akidah akhlak disela-sela kegiatan proses pembelajaran, memberi tambahan kitab *aqidatul awwam* sebagai tambahan keagamaan siswa-siswi. Setiap memulai materi, siswa bersama-sama melantunkan syair/nadhom kitab *aqidatul awwam*. Program ini dilakukan untuk memperkenalkan sekaligus memberi hikmah kepada siswa betapa pentingnya belajar kitab-kitab klasik karangan ulama dan juga siswa-siswi tidak asing dengan namanya kitab klasik.

Seperti diungkapkan oleh adik (AR) siswa kelas 7-5 yang mengatakan bahwa:

“Bapak Ridho selaku guru akidah akhlak mengajak siswa bersama-sama untuk melantunkan *nadhom/syair* kitab *Aqidatul Awwam* setiap memulai mata pelajaran akidah akhlak.”¹¹

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui juga bahwa guru akidah akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran yakni dengan memberikan tambahan kitab *aqidatul awwam* setiap mengawali mata pelajaran akidah akhlak.

Berikut gambar guru akidah akhlak mengajak siswa-siswi untuk melantunkan syair/nadhoman kitab *Aqidatul Awam* (lihat gambar 4.4).¹²

¹¹ Wawancara dengan adik Ahmad Rizqi Farhan selaku siswa kelas 7-5 MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Selasa, 26 Maret 2019, Jam 10.20 WIB.

¹² Dokumentasi tanggal 20 Maret 2019.



Gambar 4.4 kegiatan melantunkan nadhom kitab *Aqidatul Awam* sebelum memulai pelajaran akidah akhlak

Dari gambar diatas dan observasi yang peneliti lakukan, ketika guru membuka materi, sebelumnya siswa-siswi bersama-sama melantunkan syair/nadhoman kitab *Aqidatul Awam* sebelum mengawali materi.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa serta gambar dokumentasi diatas yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa, guru akidah akhlak mengajak siswa-siswi untuk istiqomah melantunkan nadhom/syair kitab *aqidatul awam* sebelum memulai materi. Selain melantunkan nadhom, siswa diajak untuk mengaitkan materi akidah akhlak dengan nadhom. Hal ini dilakukan sebagai tambahan pelengkap siswa-siswi dalam belajar materi keagamaan sekaligus memperkenalkan siswa yang mungkin tidak pernah mondok atau dinyah dengan kitab klasik karangan ulama.

Untuk melatih keaktifan siswa guru akidah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat melalui berdiskusi

¹³ Observasi tanggal 18 Maret 2019.

ketika proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (MR) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Seorang guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun berpendapat. Siswa di kelas bukan ibarat sebuah benda diam yang hanya diisi pengetahuan saja, akan tetapi siswa juga mempunyai hak untuk mengutarakan pikirannya atau pendapatnya. Siswa bisa mencari informasi pengetahuan dimana-mana, baik browsing diinternet atau dari buku-buku. Salah besar apabila guru gengsi tidak mau memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berpendapat ataupun bertanya. Tidak dipungkiri pasti ada pertanyaan-pertanyaan siswa yang bermacam-macam, maka itu adalah kesempatan guru juga untuk memberikan pemahaman yang benar.”¹⁴

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui bahwa guru akidah akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran yakni dengan memberikan kesempatan siswanya untuk berani mengemukakan pendapat atau bertanya melalui diskusi. Dengan diskusi siswa akan menjadi lebih paham materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (SM) selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Apabila ada siswa yang mungkin bertanya maupun berpendapat akan ditampung dahulu, misalnya ada pertanyaan maka tidak langsung dijawab oleh guru melainkan siswa satu kelas akan diberi kesempatan dulu untuk menjawab sehingga siswa secara tidak langsung dilatih untuk berfikir dan bisa menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya, jawaban akan dipilah mana yang benar tanpa menyalahkan jawaban yang salah dan disimpulkan oleh guru.”¹⁵

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui bahwa guru akidah akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran yakni diskusi untuk melatih siswa berfikir dalam mengutarakan pendapat atau pertanyaan.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Miqdarur Ridho selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 18 Maret 2019, Jam 09.10 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan bapak Sofan Muhyidin selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 11 Maret 2019, Jam 10.05 WIB.

Berikut gambar guru akidah akhlak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat melalui diskusi (lihat gambar 4.5).¹⁶



Gambar 4.5 guru akidah akhlak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat melalui diskusi

Dari gambar diatas dan observasi yang peneliti lakukan, mengungkapkan bahwa siswa diberi kesempatan bertanya maupun berpendapat melalui diskusi supaya siswa bisa berfikir dan berani mengutarakan pendapatnya.¹⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak serta gambar dokumentasi diatas yang dilakukan peneliti, maka disimpulkan bahwa dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau berpendapat melalui diskusi dengan tujuan secara tidak langsung akan melatih keberanian mereka. Disisi lain juga melatih diri siswa untuk menjadi pribadi yang saling menghargai. Misalnya, saling menghargai pertanyaan atau pendapat antar siswa maupun guru.

¹⁶ Dokumentasi tanggal 14 Maret 2019.

¹⁷ Observasi tanggal 14 Maret 2019.

b. Guru akidah akhlak sebagai motivator

Dalam mencapai tujuan yang di inginkan pastilah segala sesuatu itu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan motivasi merupakan salah satu upaya untuk membina akhlakul karimah siswa. Guru akidah akhlak sebagai motivator dalam rangka membina siswa berkepribadian akhlakul karimah, yaitu dengan memberikan sebuah motivasi dan hukuman/*punishment* secara bijak. Salah satu bentuk motivasi ini adalah diadakannya kultum sebelum salat dhuhur berjamaah dan pengajian. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (MR) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Menjadi seorang guru harus juga bisa perhatian dengan siswanya, misalnya ada siswa yang aktif maka guru memberikan sebuah *reward*. *Reward* disini maksudnya berupa apresiasi penghargaan atau motivasi sehingga siswa akan terus bersemangat dalam belajar. Selain itu dalam hal motivasi, dengan kerjasama guru yang berkompetensi dibidang dakwah yakni kegiatan kultum mengisi kerohanian siswa sebelum salat dhuhur berjamaah dan mengadakan kegiatan peringatan hari-hari tertentu dengan mendatangkan kyai atau motivator. Sebaliknya apabila ditemukan siswa yang bermasalah yakni diberikan arahan atau nasehat dan apabila sulit diatasi sendiri maka dengan kerja sama dengan waka kesiswaan dan guru BK untuk pembinaan.”¹⁸

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui bahwa guru akidah akhlak dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa, selain itu kerjasama dengan guru yang ahli dibidang dakwah diadakan kultum, dan pengajian untuk menambah wawasan atau motivasi kepada siswa. apabila dirasa ada

¹⁸ Wawancara dengan bapak Miqdarur Ridho selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 18 Maret 2019, Jam 09.10 WIB.

siswa yang bermasalah, maka segera ditindak lanjuti dengan kerjasama dengan waka kesiswaan dan guru BK.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (SM) selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Bilamana ada siswa yang aktif ataupun berprestasi akan diberi *reward* berupa nilai yang lebih tinggi dari temannya yang pasif. Intinya ada perbedaan antara siswa yang aktif dengan pasif sehingga bisa memberi semangat dan motivasi siswa yang lain untuk bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran. selain itu, diadakannya dengan kultum sebelum salat dhuhur, pengajian dengan harapan siswa juga mendapat motivasi dan pengetahuan diluar jam pelajaran. Terkhusus teruntuk siswa yang bermasalah, misalnya saja nakal, harus diketahui latar belakangnya dulu nakal yang biasa atau nakal yang mungkin tidak bisa dikendalikan. Apabila tidak bisa dikendalikan maka langkahnya awal adalah dengan diberi nasihat/diingatkan kemudian bila tidak bisa, terakhir sebuah punishment dengan diberi peringatan kerja sama dengan Guru BK.”¹⁹

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui juga bahwa guru akidah akhlak dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa, diadakan kultum, dan pengajian untuk menambah wawasan atau motivasi kepada siswa. Bagi siswa yang bermaslah maka langkah awal dengan diberi nasehat, bila tidak memungkinkan maka kerjasama guru BK akan diberi sebuah peringatan.

Hal ini ditambah oleh (NA) siswi kelas 7-2 yang mengatakan bahwa: “Sebelum salat dhuhur berjamaah diadakan kultum, selain itu diadakan pengajian untuk memperingati tahun baru Islam.”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan bapak Sofan Muhyidin selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 11 Maret 2019, Jam 10.05 WIB.

²⁰ Wawancara dengan adik Naila Aprilia Az-zahra selaku siswi kelas 7-2 MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Selasa, 26 Maret 2019, Jam 10.35 WIB.

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui juga dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yakni diadakan kultum sebelum salat dhuhur berjamaah dan pengajian untuk memperingati tahun baru hijriyah.

Gambar siswa-siswi mendengarkan kultum sebelum melaksanakan salat dhuhur berjamaah (lihat gambar 4.6) dan kegiatan pengajian dalam rangka peringatan tahun baru Islam (lihat gambar 4.7).²¹



Gambar 4.6 kegiatan kultum sebelum melaksanakan salat dhuhur berjamaah



Gambar 4.7 kegiatan pengajian dalam rangka peringatan tahun baru Islam 1440 H

Dari gambar dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa sebelum salat dhuhur berjamaah diadakan kultum di masjid MTs Negeri 1 Blitar dan kegiatan pengajian untuk menambah wawasan siswa-siswi.²²

²¹ Dokumentasi tanggal 26 Maret 2019.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa serta gambar dokumentasi diatas yang dilakukan peneliti, maka disimpulkan bahwa guru akidah disamping mengajar juga menyempatkan memberi sebuah motivasi/arahan kepada siswa supaya menjadi pribadi yang baik. Salah satu bentuk motivasi yakni diadakan kultum sebelum salat dhuhur berjamaah dengan kerja sama guru yang ahli dibidang dakwah. Selain itu juga melaksanakan peringatan hari-hari tertentu dengan mendatangkan motivator handal atau kyai. Suatu motivasi akan membawa, menggerakkan, mengarahkan, menopang siswa untuk mencapai tujuan. Hal ini merupakan perantara untuk membentuk akhlakul karimah siswa-siswi. Selain itu guru juga memberi sebuah hukuman/ *punishment* secara bijak dengan harapan ada efek jera pada siswa yang bermasalah.

c. Guru akidah akhlak sebagai komunikator

Dalam rangka pembinaan akhlakul karimah, guru akidah akhlak juga berperan sebagai komunikator. Komunikasi merupakan peran yang sangat strategis, dimana apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa maka proses pembelajaran pun juga akan kurang optimal. Peran guru akidah akhlak sebagai komunikator yang diberikan kepada siswa hendaknya bersifat edukatif menjalin hubungan dinamis terutama saat didalam maupun di luar kelas. Hal ini

²² Observasi tanggal 26 Maret 2019.

sebagaimana disampaikan oleh (MR) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Anak atau siswa itu kan paling sering mempunyai sifat meniru. Jadi apabila dalam komunikasi yang mendidik, guru dalam berbicara dengan gaya yang sopan. Guru harus luwes kepada siswanya dengan harapan materi pelajaran akan mudah tersampaikan. Namun sebaliknya, guru tidak luwes maka ditakutkan siswa akan mudah kaku dalam menerima pelajaran.”²³

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yakni mendidik dengan baik, dengan berkomunikasi dengan siswa yang sopan santun, maka siswapun akan merespon hal yang sama. Selain itu dengan komunikasi yang edukatif dan mendidik supaya siswa bisa menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (SM) selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Dalam hal komunikasi yang pertama diperhatikan adalah bahasa, dimana dalam berbahasa dengan siswa harus dalam standar baik. Selanjutnya seorang guru dalam berkomunikasi jangan hanya pertanyaan yang formal, melainkan juga dibumbui yang lainnya. Misalnya, bertanya terkait pengalaman ataupun pergaulan selama didalam masyarakat.”²⁴

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yakni dalam mendidik diutamakan bahasa dalam berkomunikasi yang baik, selain itu juga harus perhatian kepada

²³ Wawancara dengan bapak Miqdarur Ridho selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 18 Maret 2019, Jam 09.10 WIB.

²⁴ Wawancara dengan bapak Sofan Muhyidin selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 11 Maret 2019, Jam 10.05 WIB.

siswa, contohnya membicarakan pengalaman siswa di masyarakat atau lingkup luar madrasah.

Hal ini ditambah oleh adik (NA) siswi kelas 7-2 yang mengatakan bahwa: “...Guru akidah akhlak tidak galak, sabar dalam menjelaskan materi akidah akhlak yang diajar sehingga mudah dipahami.”²⁵

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yakni guru tidak galak dan menjelaskan materi dengan sabar supaya materi bisa tersampaikan kepada siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa diatas yang dilakukan peneliti, maka disimpulkan bahwa perannya guru dalam komunikator sangatlah penting, yakni mengajari siswa untuk berbicara santun kepada siapapun. Komunikasi yang edukatif pada siswa akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dan guru.

d. Guru akidah akhlak sebagai demonstrator

Guru sebagaimana orang tua sudah seharusnya bisa menjadi model bagi siswa-siswi. Guru akidah akhlak mempunyai tanggung jawab sebagai model /demonstrator bagi siswa. perilaku keseharian bisa menjadi tauladan yang bisa ditiru oleh siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (MR) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Menjadi guru haruslah uswatun hasanah digugu dan ditiru. Dalam hal berbicara maupun bersikap haruslah santun kepada siswanya, maka

²⁵ Wawancara dengan adik Naila Aprilia Az-zahra selaku siswi kelas 7-2 MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Selasa, 26 Maret 2019, Jam 10.35 WIB.

secara tidak langsung siswa akan merespon dengan bersikap sungkan apabila tidak sopan berbicara atau pun bersikap kepada guru.”²⁶

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yakni guru akidah akhlak berupaya menjadi panutan yang baik untuk ditiru siswa, baik segi berbicara maupun bersikap.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak (SM) selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Guru yang teladan harus menjadi uswatun hasanah, dimana dalam pergaulannya, baik kepada guru ataupun siswa selalu bertingkah dan berbahasa yang baik dan dijaga, bukan malah saling menghina, mencemooh. Sehingga nantinya makna yang akan dipandang siswa terkandung nilai-nilai yang positif bagi siswa-siswi.”²⁷

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yakni guru akidah akhlak berusaha menjadi teladan yang baik, dari bahasa ataupun tingkahnya, contohnya tidak mencemooh, tidak menghina dan lain sebagainya.

Menurut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak diatas, disimpulkan bahwa guru akidah akhlak menjadi figur yang sentral dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, salah satunya dengan menjadi model panutan hasanah bagi semua siswanya, seperti bersikap sopan kepada siapapun, tidak menghina/mencemooh. Hal ini dimanfaatkan oleh guru akidah akhlak supaya dapat ditiru oleh siswa-siswi.

²⁶ Wawancara dengan bapak Miqdarur Ridho selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 18 Maret 2019, Jam 09.10 WIB.

²⁷ Wawancara dengan bapak Sofan Muhyidin selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 11 Maret 2019, Jam 10.05 WIB.

e. Guru akidah akhlak sebagai evaluator

Guru akidah akhlak juga berperan sebagai evaluator. Evaluator yang dimaksud adalah cara guru akidah akhlak dalam mengetahui keberhasilan peserta didiknya dalam menerima materi akidah akhlak. Hal ini dilakukan apakah proses pembelajaran akidah memberikan hasil yang memuaskan atau sebaliknya. Sebagaimana disampaikan oleh (MR) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu dilihat dari penilaian ketika ulangan harian, dan ujian tengah semester. Namun, bukan cuma penilaian tapi bentuk santun mereka dalam komunikasi, wujud pergaulan, dan catatan anak-anak yang bersih dari poin-poin pelanggaran, saya kira sudah menjadi tolak ukur keberhasilan siswa menangkap pembelajaran akidah akhlak.”²⁸

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yakni guru akidah akhlak berusaha mengevaluasi bagaimana perkembangan peserta didiknya, dilihat dari nilai ujian harian, wujud pergaulannya sehari-hari, serta dilihat dari buku poin siswa. hal ini dijadikan tolak ukur perkembangan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Blitar.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (SM) selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Dalam mengetahui berhasilnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan kegiatan Tanya Jawab. Bukan hanya siswa saja yang bertanya, melainkan guru juga bertanya, dimana untuk mengukur seberapa besar siswa menguasai materi-materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu, guru juga mengamati bagaimana perkembangan

²⁸ Wawancara dengan bapak Miqdarur Ridho selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 18 Maret 2019, Jam 09.10 WIB.

tingkah laku kesehariannya selama di Madrasah. Perkataan dan perbuatan harus selaras, jangan sampai nilai baik tapi realisasi nol.”²⁹

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yakni guru akidah akhlak berusaha mengamati bagaimana perkembangan peserta didiknya, dilihat dari nilai tanya jawab ketika diskusi, mengamati tingkah laku selama di Madrasah, apakah materi akhlak yang didapat bisa selaras dengan tingkah lakunya.

Menurut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak diatas, disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah kepada siswa guru akidah berperan sebagai evaluator yakni mengamati bagaimana hasil pembelajaran akidah akhlak dengan melihat perkembangan ranah kognitif melalui hasil ulangan harian, UTS, dan UAS. Kemudian ranah psikomotor, dan afektif dengan melihat tingkah laku keseharian siswa-siswi selama di Madrasah. Selain itu, dengan melihat catatan buku poin pelanggaran/buku tata tertib siswa.

2. Hambatan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar

Peran seorang guru akidah akhlak tentunya sangat strategis dalam membentuk akhlakul karimah siswa. hal ini dikarenakan didalam materi yang diajarkan kepada siswa berkaitan erat dengan akhlak pribadi siswa.

Dalam menjalankan perannya, guru akidah akhlak juga mempunyai

²⁹ Wawancara dengan bapak Sofan Muhyidin selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 11 Maret 2019, Jam 10.05 WIB.

hambatan dalam membina akhlak siswa-siswi. Sebagaimana disampaikan oleh (SM) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Hal yang mendukung salah satunya adanya kemauan dari diri siswa tersebut. Bilamana siswa yang tertarik dan berusaha untuk belajar dan mengamalkan apa yang didapatkan, maka dalam hal pembinaan akan semakin mudah. Kemudian, hal yang menghambat yakni juga kemauan diri siswa dan lingkungannya sehari-hari dalam bergaul. Misalnya saja didalam lingkungan keluarga atau masyarakat tetangganya acuh tak acuh tidak mau menasehati, kurang perhatian sehingga siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik akan selalu terbiasa. Berbeda dengan lingkungan sekolah yang apabila ada suatu hal yang tidak baik maka akan segera ditindaklanjuti.”³⁰

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui hambatan guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah yakni kemauan pada diri pribadi siswa, karena kemauan diri merupakan kunci utama baik tidaknya dalam berperilaku. Selain itu ada faktor lingkungan, dimana siswa lebih sering bergaul dalam kesehariannya, meliputi lingkungan keluarga, sekolah (teman), dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (MR) selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Hal yang mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah tentunya lingkungan Madrasah yang berlatar belakang Islam dan menjalankan kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kultum sebelum salat dhuhur berjamaah, dan kegiatan besar Islami dihari tertentu menjadi poin tersendiri. Selanjutnya hal yang menghambat adalah juga lingkungan. Lingkungan dimana siswa lepas dari pengawasan Madrasah, misalnya lingkungan keluarga atau masyarakat. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak berinteraksi diluar Madrasah. Apabila didalam lingkungan keluarga dan masyarakat kurang baik/kurang mendukung maka output siswa tersebut juga akan terganggu.”³¹

³⁰ Wawancara dengan bapak Sofan Muhyidin selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 11 Maret 2019, Jam 10.05 WIB.

³¹ Wawancara dengan bapak Miqdarur Ridho selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 18 Maret 2019, Jam 09.10 WIB.

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui hambatan guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah adalah lingkungan yang merupakan faktor dimana siswa lepas dari pengawasan Madrasah. Apabila dilingkungan interaksi siswa tersebut kurang mendukung maka output siswa juga akan terganggu, sehingga menghambat proses pembinaan akhlakul karimah siswa.

Menurut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak diatas, disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah kepada siswa, guru akidah mempunyai sebuah kendala atau hambatan sehingga masih ada segelintir anak yang istilahnya bandel diberi pembinaan. Hambatannya diantaranya meliputi kemauan diri pribadi siswa, lingkungan sehari-harinya dalam bergaul, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Dampak Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar

Dalam proses pembelajaran, guru akidah akhlak tidak hanya menjalankan proses memberi sebuah pengetahuan saja, akan tetapi juga berkewajiban membangun akhlak peserta didik yang karimah secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Dengan adanya peran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah ini, tentu memiliki dampak yang positif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (MR) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Untuk hasil dari pembinaan akhlakul karimah ini anak-anak/siswa-siswi menjadi jiwa-jiwa akhlakul karimah, taat beribadah, seperti terbiasa salat dhuha dan dhuhur berjamaah tanpa harus diperintah, sopan santun dalam berbicara dan bertindak, tidak membantah/melawan kepada guru. Selain itu nilai prestasi membaik karena siswa terdorong untuk semangat untuk tidak malas dalam belajar, yang mana untungnya nanti yang merasakan adalah siswa itu sendiri ketika akan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.”³²

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dampak guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah adalah siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar berjiwa akhlakul karimah, rajin beribadah, khususnya salat berjamaah, dan sopan santun dalam bertutur maupun berperilaku kepada siapapun. Selain itu, siswa menjadi semangat belajar tidak malas-malasan sehingga untungnya nanti akan kembali pada siswa tersebut ketika akan melanjutkan kejenjang selanjutnya akan lebih mudah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (SM) selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Hasil yang didapat dalam hal pembinaan akhlakul karimah ini diantaranya; siswa-siswi MTsN 1 Blitar akan berakhlakul karimah, tidak terjadi pelanggaran ataupun tidak terjadi tindak pidana kejahatan yang berurusan dengan kepolisian. Siswa-siswi rutin terbiasa untuk beribadah di masjid khususnya salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah baik di Madrasah maupun diluar Madrasah.”³³

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dampak guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah adalah mudahnya guru dalam memberikan nilai kepada siswa, karena MTs Negeri 1 Blitar adalah Madrasah religius maka perilaku siswa lebih di utamakan. Selain itu siswa

³² Wawancara dengan bapak Miqdarur Ridho selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 18 Maret 2019, Jam 09.10 WIB.

³³ Wawancara dengan bapak Sofan Muhyidin selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, 11 Maret 2019, Jam 10.05 WIB.

di MTs Negeri 1 Blitar akhlaknya baik, tidak ada pelanggaran ataupun tindak pidana, dan siswa-siswi rajin beribadah, khususnya salat berjamaah.

Selain itu, siswa-siswi MTs Negeri 1 Blitar juga memiliki sebuah harapan dengan adanya pembinaan akhlakul karimah ini. Seperti diungkapkan oleh (AS) siswa kelas 8-5 yang mengatakan bahwa:

“Harapannya dengan adanya pembinaan akhlakul karimah siswa menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, mengerti lebih mendalam tentang agama Islam, terbiasa istiqomah untuk beribadah, dan melakukan kebaikan lainnya.”³⁴

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dampak guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah adalah siswa berakhlakul karimah, senang belajar agama Islam, istiqomah beribadah.

Hal ini ditambah oleh (NA) kelas 7-2 yang mengatakan bahwa:

“Harapannya supaya siswa-siswi bertambah kuat imannya, dengan rajin ke masjid salat berjamaah, baik di lingkup Madrasah maupun diluar Madrasah. Kemudian selain itu siswa-siswi mempunyai akhlakul karimah dengan sopan santun kepada siapapun, bertemu guru berjabat tangan dengan mencium tangan.”³⁵

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui dampak guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah adalah siswa bertambah kuat imannya dengan rajin beribadah salat berjamaah, baik di madrasah ataupun dirumah, sopan santun kepada siapapun, dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dengan mencium tangan.

Dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa dampak dengan adanya peran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah, yakni siswa-

³⁴ Wawancara dengan adik Alfin Salman Farihin selaku siswa kelas 8-5 MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Rabu, 20 Maret 2019, Jam 14.20 WIB.

³⁵ Wawancara dengan adik Naila Aprilia Az-zahra selaku siswi kelas 7-2 MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Selasa, 26 Maret 2019, Jam 10.35 WIB.

siswi berakhlakul karimah, meliputi sopan santun dalam berbicara kepada guru, berjabat tangan dengan mencium tangan kepada guru, selain itu siswa-siswi rajin salat dhuhur dan dhuha di masjid MTsN 1 Blitar tanpa disuruh.³⁶

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa diatas, disimpulkan bahwa dengan adanya pembinaan akhlakul karimah kepada siswa akan membawa dampak atau hasil diantaranya terbentuknya budaya akhlakul karimah, seperti siswa yang sopan santun dalam berbicara/berperilaku dan bebas dari tindak pidana, rajin beribadah, senang belajar agama Islam, berjabat tangan dengan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, dan melakukan kebaikan lainnya.

B. Hasil Temuan Penelitian

Temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Negeri 1 Blitar adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa sebagai berikut:

³⁶ Observasi tanggal 26 Maret 2019.

a. Guru akidah akhlak sebagai pembimbing, yakni:

1. Menggunakan metode pembiasaan, yang meliputi membiasakan siswa untuk berdoa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, membiasakan siswa untuk membaca Alquran setiap pagi di kelas. membiasakan siswa untuk rajin salat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid.
2. kegiatan membaca materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan.
3. Menghubungkan materi dengan kehidupan supaya siswa-siswi bisa mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melatih siswa untuk hafalan ayat Alquran dan Hadist yang terkait dengan materi guna memperkuat daya ingat.
5. Menambah progam tambahan kitab klasik, *Aqidatul Awam* sebagai tambahan wawasan keagamaan siswa-siswi.
6. Melatih keaktifan siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat melalui diskusi.

b. Guru akidah akhlak sebagai motivator yakni:

1. memberikan sebuah *reward* bagi yang aktif dalam kegiatan pembelajaran berupa apresiasi dan memberi sebuah hukuman/*punishment* secara bijak pada siswa yang bermasalah.
2. Guru akidah akhlak bekerjasama dengan guru yang berkompetensi dibidang dakwah melaksanakan kegiatan kultum mengisi kerohanian

siswa sebelum salat dhuhur berjamaah dan kegiatan pengajian pada hari tertentu dengan mendatangkan kyai atau motivator.

- c. Guru akidah akhlak sebagai komunikator dan demonstrator yakni:
 - 1. Mengajari siswa untuk berbicara dan sopan santun kepada siapapun.
- d. Guru akidah akhlak sebagai demonstrator, yakni:
 - 1. Mengajari siswa untuk bersikap sopan santun kepada siapapun.
- e. Guru akidah akhlak sebagai evaluator, yakni:
 - 1. Mengamati perkembangan pembelajaran akidah akhlak melalui hasil ulangan harian, tingkah laku keseharian siswa-siswi selama di Madrasah, dan melihat catatan buku poin pelanggaran atau buku tata tertib siswa.

2. Hambatan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang hambatan guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa sebagai berikut:

- a. kemauan diri pribadi siswa,
- b. Lingkungan sehari-harinya dalam bergaul, yakni:
 - 1. lingkungan keluarga
 - 2. Sekolah
 - 3. Masyarakat.

3. Dampak Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang dampak guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa sebagai berikut:

- a. Terbentuknya budaya akhlakul karimah siswa-siswi, meliputi siswa sopan santun dalam berbicara maupun berperilaku kepada siapapun, siswa terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang dan perilaku tindak pidana, siswa terbiasa berjabat tangan dengan mencium tangan ketika bertemu dengan guru.
- c. Siswa rajin beribadah dan senang belajar agama Islam.

C. Analisis Data

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan, tahapan selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data.

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar

Diera digital sekarang ini pergaulan siswa begitu luas sehingga akhlaknya pun juga akan terpengaruh. Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah dominan dalam membentuk akhlakul karimah siswa, khususnya pada guru akidah akhlak.

a. Guru akidah sebagai pembimbing

Guru akidah akhlak dalam membimbing siswa-siswi yaitu dengan membiasakan berdoa sebelum memulai dan menutup pelajaran dan membaca Alquran setiap pagi. kegiatan ini dibiasakan dengan tujuan agar siswa-siswi terbiasa berdoa setiap melakukan sesuatu dan mampu membaca Alquran dengan baik. Disamping itu, dengan membiasakan berdoa dan membaca Alquran, ilmu yang didapatkan siswa akan menjadi berkah. Guru juga membiasakan siswa untuk aktif salat berjamaah (salat dhuha dan dhuhur berjamaah) di masjid. Dengan pembiasaan ini siswa akan terbiasa atau istiqomah untuk salat berjamaah, baik disekolah maupun dirumah.

Dalam bimbingan proses pembelajaran guru akidah akhlak ketika mengajar, dengan menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu. Membaca merupakan langkah awal siswa memperoleh sebuah pengetahuan. Dengan membaca siswa akan lebih fokus materi yang akan disampaikan oleh guru. Setelah membaca, guru menjelaskan materi dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan memberi nasehat kepada siswa untuk bisa mengambil hikmah dari materi mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu, siswa disuruh untuk menghafal ayat-ayat Alquran dan Hadist yang terkait dengan materi mata pelajaran akidah akhlak. Hafalan ini dimaksud agar siswa-siswi terbiasa menghafal dan melatih ingatan. guru akidah didalam pembelajaran juga melatih keaktifan siswa dengan

memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat melalui diskusi. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa-siswi bisa berani berbicara didepan umum. Dengan dilatih bertanya siswa akan menjadi lebih paham, dan dilatih berpendapat supaya siswa bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga dilatih menghargai pendapat orang lain.

Berbagai macam kreatifitas guru akidah akhlak dalam rangka mengupayakan akhlakul karimah siswa banyak sekali bentuk teknik yang dilakukan. Guru akidah akhlak memiliki progam khusus yakni menambah kitab klasik, yakni kitab *Aqidatul Awam* disela-sela mata pelajaran akidah akhlak. Progam ini dilakukan dengan cara sebelum memulai pelajaran akidah akhlak siswa-siswi membaca bersama-sama nadhom/syair kitab *Aqidatul Awam*. Setelah selesai, akan dijelaskan sedikit demi sedikit, dan nadhomnya dikaitkan dengan materi-materi mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini, dilakukan guru akidah akhlak untuk menambah wawasan keagamaan siswa-siswi. Disamping itu, juga memperkenalkan kepada siswa-siswi bagi siswa yang tidak berasal dari pondok atau diniyah.

b. Guru akidah akhlak sebagai motivator

Motivasi merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Guru akidah akhlak sebagai motivator yakni memberikan sebuah *reward* bagi yang aktif. *Reward* disini maksudnya berupa apresiasi penghargaan atau motivasi sehingga siswa akan terus

bersemangat dalam belajar. Selain itu, juga memberi sebuah hukuman/*punishment* secara bijak. Hal ini dilakukan dengan harapan ada efek jera pada siswa yang bermasalah.

Guru akidah akhlak juga bekerjasama dengan guru yang berkompotensi ahli dibidang dakwah yakni kegiatan kultum mengisi kerohanian siswa sebelum salat dhuhur berjamaah dan mengadakan kegiatan peringatan hari-hari tertentu dengan mendatangkan kyai atau motivator. Dengan motivasi merupakan salah satu upaya untuk membentuk akhlakul karimah siswa yang tidak hanya untuk sekolah namun diluar sekolah pula. Suatu motivasi akan membawa, menggerakkan, mengarahkan, menopang siswa-siswi untuk mencapai tujuan, hal juga ini merupakan sebuah perantara untuk membentuk akhlakul karimah siswa.

c. Guru akidah sebagai komunikator

Komunikasi kepada siswa merupakan peran yang sangat setrategis dalam membentuk akhlakul karimah, sehingga peran guru sebagai komunikator yang diberikan kepada siswa hendaknya bersifat edukatif dan guru harus mampu memberikan keyakinan kepada siswa serta menjalin hubungan dinamis terutama saat didalam maupun di luar kelas. Guru akidah akhlak sebagai komunikator yakni membiasakan siswa untuk berbicara sopan santun kepada siapapun dilingkungan Madrasah supaya apabila terjun dimasyarakat siswa terbiasa untuk bersikap ramah dan sopan santun. Dengan adanya komunikasi yang

baik dan edukatif akan membawa hubungan guru dan siswa menjadi lebih harmonis.

d. Guru akidah akhlak sebagai demonstrator

Guru akidah akhlak mempunyai tanggung jawab sebagai model terhadap peserta didiknya. Guru harus memiliki nilai-nilai akhlakul karimah yang selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi mengajak peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Guru akidah akhlak sebagai demonstrator dengan menjadi model panutan hasanah bagi semua siswanya, seperti bersikap sopan, tidak menghina/mencemooh kepada siapapun. Hal ini dilakukan agar yang ditiru siswa dari guru adalah hal-hal baik yang mengarah pembinaan akhlakul karimah siswa.

e. Guru akidah akhlak sebagai evaluator

Dalam pembelajaran pastinya ada sebuah evaluasi dari guru agar proses pembelajaran semakin hari akan semakin baik. Guru akidah akhlak berperan sebagai evaluator yang artinya cara guru akidah akhlak dalam mengetahui keberhasilan peserta didiknya dalam menerima materi akidah akhlak. Untuk mengetahui itu, guru akidah akhlak mengamati bagaimana hasil pembelajaran akidah akhlak dengan melihat perkembangan ranah kognitif melalui hasil ulangan harian, UTS, dan UAS. Kemudian ranah psikomotor, dan afektif dengan melihat tingkah laku keseharian siswa-siswi selama di Madrasah. Selain itu, dengan melihat catatan buku poin pelanggaran/buku tata tertib

siswa. Dengan peran ini akan menjadi tolak ukur pembinaan akhlakul karimah guru akidah akhlak apakah proses pembelajaran akidah akhlak sudah memberikan hasil yang memuaskan atau sebaliknya kepada siswa-siswi.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa yakni sebagai pembimbing dengan metode pembiasaan meliputi membiasakan siswa berdoa sebelum memulai dan mengakhiri materi pelajaran, membaca Alquran setiap pagi, salat dhuha dan dhuhur berjamaah. kemudian menyuruh siswa untuk membaca materi sebelum guru menjelaskan, menghubungkan materi kedalam kehidupan sehari-hari, melatih siswa hafalan ayat Alquran dan Hadist, melatih siswa bertanya maupun berpendapat, menambah kitab klasik, yakni kitab *aqidatul awam* disela-sela mata pelajaran akidah akhlak, sebagai motivator dengan memberi motivasi baik didalam kelas ataupun diluar kelas meliputi kultum sebelum salat dhuhur, dan pengajian pada peringatan hari tertentu, sebagai komunikator dan demonstrator dengan membiasakan siswa untuk berbicara dan berperilaku sopan santun kepada siapapun, dan sebagai evaluator dengan mengevaluasi proses pembelajaran akidah akhlak.

2. Hambatan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar

Peran seorang guru akidah akhlak tentunya sangat penting dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. hal ini dikarenakan didalam materi yang diajarkan kepada siswa berkaitan erat dengan akhlak kepribadian siswa. Didalam menjalankan perannya, guru akidah akhlak memiliki hambatan dalam membina akhlak siswa-siswi. hambatan guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa meliputi:

a. kemauan diri pribadi siswa

kemauan atau kesadaran siswa adalah sesuatu yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan, baik itu tindakan terpuji atau tercela dalam kehidupannya. Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembentukan akhlakul karimah siswa. apabila siswa mempunyai keinginan untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, maka dalam pembinaan akhlakul karimah akan lebih mudah. Sebaliknya, apabila dalam diri siswa tidak ada kemauan maka guru akidah pun juga memiliki kesulitan dalam pembinaan akhlakul karimah.

b. Lingkungan sehari-harinya dalam bergaul, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lingkungan merupakan keadaan sekitar yang dapat mempengaruhi. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah tri pusat pendidikan sehingga akan mempengaruhi akhlak siswa.

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang dialami anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar bertumbuh dengan berkepribadian baik atau berakhlakul karimah. Namun, apabila anak kurang dididik maka anak pun akan bertumbuh kurang baik.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah juga mempunyai peranan penting yang ikut menentukan berhasil tidaknya pembentukan kepribadian atau akhlak siswa. guru sebagai orang tua kedua memiliki tanggung jawab kepada siswa seperti halnya kepada anak sendiri dengan mendidik dan membina siswa bertumbuh kembang dengan baik yang memiliki jiwa akhlakul karimah. Selain itu, didalam lingkungan sekolah juga terdapat kelompok-kelompok siswa/teman sejawat yang juga bisa mempengaruhi.

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas, sehingga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa.

Melihat latar belakang siswa yang bermacam-macam, meliputi kemauan siswa, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, terkadang hal ini yang membuat guru merasa kewalahan setelah mengupayakan perannya dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Namun dengan adanya hal ini guru juga memaklumi karena manusia memiliki perbedaan satu sama lain, sehingga peran guru dalam membina akhlakul karimah disini harus memiliki kesabaran sebagaimana sifat seorang guru.

Peneliti menyimpulkan bahwa hambatan guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa yakni kemauan diri pada siswa, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Dampak Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa-siswi di MTs Negeri 1 Blitar

Dalam proses pendidikan, guru akidah akhlak tidak hanya menjalankan *transfer knowledge* atau pengetahuan, akan tetapi peserta didik juga ditanamkan nilai/*value* berupa pendidikan akhlakul karimah secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Para orang tua, pendidik, dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan dengan masalah kenakalan remaja, seperti narkoba, perkelahian, dan sebagainya. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak kenal akhlak. Dengan adanya peran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah ini berupaya untuk menimalisir masalah tersebut. Adapun dampak yang dihasilkan peran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

a. Terbentuknya budaya akhlakul karimah siswa-siswi

Budaya akhlakul karimah disini meliputi siswa sopan santun dalam berbicara maupun berperilaku kepada siapapun, siswa terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang dan perilaku tindak pidana, siswa terbiasa berjabat tangan dengan mencium tangan ketika bertemu guru. Dengan terbentuknya budaya akhlakul karimah ini akan meminimalisir kenakalan remaja yang merebak dimasyarakat.

b. Siswa rajin beribadah, dan senang belajar agama Islam

Siswa yang memiliki akhlak yang baik secara otomatis dalam hal ibadahpun juga akan baik, seperti terbiasa beribadah salat berjamaah di masjid dan senang belajar agama Islam.

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa yakni siswa-siswi berakhlakul karimah, rajin beribadah, dan senang belajar agama Islam.